

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan melalui uraian yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Muṣḥaf standar Indonesia adalah Muṣḥaf yang di bakukan tanda bacanya tanpa menghilangkan kaidah kerasmannya melalui MUKER, ditetapkannya MSI berdasarkan adanya berbagai ragam tanda baca dalam al-Qur'an, kecenderungan masyarakat yang menggunakan satu model Muṣḥaf, maraknya peredaran al-Qur'an dari Luar Negeri ke Indonesia, dan banyaknya macam tanda baca al-Qur'an. Dan hal ini menjadi alasan penetapan adanya Muṣḥaf standar di Indonesia yang mana adanya Muṣḥaf standar bertujuan memudahkan pembaca yang kesulitan dari membedakan tanda baca, maupun *waqf* dari Muṣḥaf luar Negeri, termasuk Muṣḥaf Madinah.

Sedangkan munculnya Muṣḥaf Madinah dilatar belakangi untuk memasyarakatkan Muṣḥaf utsmani, karena pada masa khalifah utsman dan pernah dijadikan tempat penyebaran Muṣḥaf pertama kali, sehingga munculnya muṣḥaf- muṣḥaf yang ada bukan menjadi perkara yang baru terjadi, namun hal tersebut sudah menjadi sebuah tradisi jika penulisan dan penerbitan al-Qur'an di dunia berkembang sangat pesat.

Perbandingan rasm dan ḍabt dalam Muṣḥaf Standar dan Muṣḥaf Madinah dapat dilihat dari analisis yang dilakukan penulis pada bab empat yaitu pada surah an-Naba'. Kedua Muṣḥaf tersebut sama-sama menganut bacaan ad-Dani. Rasm yang digunakan pada MSI berbeda dengan Muṣḥaf Madinah, perbedaan tersebut dapat dilihat di tabel yang telah dicantumkan. Perbedaan yang paling menonjol dari kedua Muṣḥaf tersebut yaitu berkaitan dengan ḍabtnya. Seperti adanya *alif* kecil berdiri beriringan dengan *fathah*, adanya tambahan *hamzah* di atas maupun di bawah *alif* yang menandakan bacaan tersebut di baca *fathah* ataupun *kasroh*. Perbedaan penambahan ḍabt bisa dilihat dari Muṣḥaf madinah yang menambahkan tanda atau huruf fokal (ا ي و) sebagai penanda cara pembacaannya. Penambahan tanda kepala *sad* diatas huruf, yang mana tanda tersebut menandakan untuk di baca atau di vokalkan, atau sebagai tanda bahwa huruf tersebut *wasl* dengan lafad sebelumnya. Dan penulisan dengan tanda *sad* tidak berlaku pada MSI.

Faktor dari penyebab perbedaan yang terjadi pada Muṣḥaf Madinah dan Muṣḥaf standar adalah, dari perbedaan periwayatan ulama rasm dan ḍabt pada masing-masing Muṣḥaf, yaitu Abu 'Amr ad-Dani yang cenderung memberlakukan kaidah penambahan *alif* sedangkan Abu Daud Sulaiman cenderung menggunakan kaidah pembuangan *alif*. Dan perbedaan yang selanjutnya terletak pada tujuan penetapan Muṣḥaf Standar yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca terkhusus bagi masyarakat Indonesia yang awam akan bacaan al-Qur'an, sehingga pemerintah berupaya untuk

mengenalkan al-Qur'an dengan standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah lajnah. Sedangkan Muṣḥaf Madinah sendiri berbeda dengan tujuan MSI, yang mana Muṣḥaf Madinah di terbitkan memang untuk di baca dan di distribusikan kepada masyarakat.

Perbedaan secara umum yang terdapat pada kedua Muṣḥaf tersebut diantaranya:

- a. Apabila huruf *waw* dan *ya'* tidak berharakat maka menunjukkan bacaan *mad* dan dibaca panjang
- b. Jika *tanwin* sejajar dalam khat standar Madinah maka dibaca *Idhar*.
- c. Jika terdapat *tanwin* berjenjang dalam *khat* standar maka dibaca *ghunnah*.
- d. *Mim* kecil yang terdapat diatas *nun* mati atau disamping harakat menunjukkan bacaan *iqlab*.
- e. Huruf kecil menunjukkan huruf yang ada dalam bacaan, namun tidak ada dalam tulisan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pembahasan yang perlu dikaji kembali dari pemaparan yang dilakukan dalam penelitian ini, terutama dalam menyantumkan kaidah ilmu rasm dan ḍabt, penulis menyadari bahwa penjelasan atau pemaparan yang dilakukan jauh dari kata sempurna. Dan penulis menyarankan kepada piha yang berkeinginan dan berkomitmen untuk mengkaji berbagai perkembangan dalam ilmu rasm dan ḍabt khususnya,

dan mampu menciptakan produk atau karya yang mampu untuk mencerahkan wawasan masyarakat bahkan pembaca pada umumnya.

Adapun tersebut dikhususkan kepada:

1. Para Peneliti

Penulis berharap, ada tindak lanjut dari penelitian skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini, artinya penulis berharap kepada para peneliti selanjutnya diharapkan semakin giat untuk meneliti ilmu yang berkaitan dengan rasm dan dabt agar penelitian yang dilakukan penulis dapat dilanjutkan pada bahasan yang lebih rinci dan detail dan beberapa pembahasan yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

2. Para Mahasiswa

Diharapkan ada keinginan untuk melanjutkan penelitian ini pada kajian penelitian yang lebih rinci dan mampu memaparkan dengan sesuai kebutuhan masyarakat, salah satunya dalam bentuk karya ilmiah untuk dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu al-Qur'an.

3. Kepada Masyarakat, diharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk memperkaya pengetahuan periahal rasm dan dabt Muṣḥaf al-Qur'an dan dapat menjadi pertimbangan dan pedoma dalam menyikapi dan memilih Muṣḥaf yang berstandar utsmani.